

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

Sebagai uraian terakhir dari skripsi ini penulis mencoba memberikan beberapa kesimpulan serta saran-saran setelah membandingkan antara teori dan kenyataan yang dijumpai pada perusahaan Distributor di Kota Pekanbaru yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

A. Kesimpulan

1. Perusahaan Distributor adalah perusahaan dagang yang menjual berbagai jenis barang sebagai persediaan. Sebagai perusahaan dagang persediaan merupakan asset perusahaan yang material, yang secara langsung dapat mempengaruhi operasi perusahaan.
2. Dalam menentukan harga perolehan persediaan sebagian besar perusahaan Distributor telah memasukan biaya angkut (terdapat 80% dari perusahaan sampel), tidak memasukan biaya bongkar (terdapat 40% dari perusahaan sampel) dan tidak memasukan biaya penyimpanan (terdapat 50% dari perusahaan sampel) sebagai penambah harga perolehan



persediaan tetapi perusahaan membebankan biaya lain-lain yang dikeluarkan sehubungan dengan perolehan persediaan.

3. Apabila persediaan yang dibeli di terima perusahaan rusak atau kualitasnya lebih rendah daripada yang dipesan maka perusahaan meretur persediaan yang telah diterima tersebut kepada pemasoknya. Dalam hal ini perusahaan mencatat pendapatan lain-lain atas pengembalian persediaan tersebut.
4. Pencatatan persediaan sebagian besar perusahaan (terdapat 90% dari perusahaan sampel) dilakukan menggunakan sistem perpetual. Sedangkan 10% lagi masih menggunakan sistem periodikal, tetapi pada bagian gudang terdapat kartu stock untuk mencatat mutasi persediaan. Setiap akhir periode akuntansi dilakukan perhitungan fisik terhadap persediaan yang masih ada di gudang dan jika diketahui terdapat persediaan yang hilang dibebankan ke harga pokok penjualan.
5. Dalam penilaian persediaan sebagian perusahaan Distributor (terdapat 80%) memakai metode rata-rata atau *average method*. dan yang lain (20%) menggunakan



metode FIFO. Penilaian persediaan sesuai dengan yang diisyaratkan Standar Akuntansi Keuangan.

6. Persediaan disajikan dalam laporan keuangan yaitu dalam neraca pada kelompok aktiva lancar, dalam hal ini persediaan disajikan langsung dibawah perkiraan piutang dagang. Sedangkan dalam laporan laba rugi persediaan dicantumkan dalam perhitungan harga pokok penjualan.

B. Saran-saran

Berdasarkan kemampuan dan keterbatasan yang dimiliki penulis, maka akan mencoba memberikan saran-saran berikut ini :

1. Dalam menentukan harga perolehan persediaan seharusnya perusahaan memasukkan biaya-biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan perolehan persediaan tersebut, seperti biaya angkut, biaya bongkar, biaya dan biaya penyimpanan sebagai elemen harga perolehan persediaan.
2. Apabila perusahaan meretur atau mengembalikan persediaan yang dibeli maka seharusnya dilakukan suatu kredit pada suatu perkiraan kontra pembelian, retur dan potongan harga pembelian



sebagai pengurang harga perolehan barang yang dibeli.

3. Sebaiknya perusahaan dalam pencatatan persediaannya menggunakan sistem perpetual agar keluar masuknya persediaan dapat diikuti jejaknya dan dapat diketahui secara langsung harga pokok penjualan yang ada setiap saat tanpa harus melakukan perhitungan fisik terlebih dahulu.
4. Perhitungan fisik terhadap persediaan yang masih ada di gudang setiap akhir periode perlu dilakukan untuk meningkatkan pengawasan. Kemudian catatan atas persediaan di pembukuan dibandingkan dengan nilai fisik persediaan, jika terdapat selisih dibuat penyesuaian sebagai biaya operasi perusahaan.
5. Penyajian persediaan di laporan keuangan yakni neraca dan laporan laba rugi haruslah tepat, agar tidak membingungkan dan terjadi salah pengertian dari pembaca laporan keuangan.
6. Sebaiknya metode penilaian persediaan yang digunakan dijelaskan pada laporan keuangan, mengingat fungsi laporan keuangan sebagai alat penyampaian informasi.



7. Karena persediaan yang dimiliki perusahaan Distributor merupakan asset yang material sudah selayaknya diperlukan suatu akuntansi persediaan yang sesuai dengan pernyataan Standar Akuntansi Keuangan.

Indo, Perastuti. *Manajemen Intermedial*. Jakarta, 1990.

Indo, Perastuti. *Manajemen Statistik*. Jakarta, 1990.

Indo, Perastuti. *Manajemen Statistik*. Jakarta, 1990.

Indo, Perastuti. *Manajemen Statistik*. Jakarta, 1990.

Indo, Perastuti. *Manajemen Statistik*. Jakarta, 1990.

Indo, Perastuti. *Manajemen Statistik*. Jakarta, 1990.

Indo, Perastuti. *Manajemen Statistik*. Jakarta, 1990.

Indo, Perastuti. *Manajemen Statistik*. Jakarta, 1990.

Indo, Perastuti. *Manajemen Statistik*. Jakarta, 1990.

